

## Motif Kuta Mesir Dalam Penciptaan Produk Kriya Kayu Studio Tatto

I Gede Bagus Arya Kusuma, I Made Suparta, I Nyoman Ngidep Wiyasa

Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : [payerxnangablant666@gmail.com](mailto:payerxnangablant666@gmail.com)

### Abstrak

Studio tatto merupakan salah satu tempat yang sangat banyak diminati oleh tamu dalam dan luar negeri, masyarakat umum khususnya kalangan remaja. Selain itu studio tatto juga harus memiliki standar yang baik bila ingin menerima tamu dengan nyaman saat berkunjung kesetudio untuk bertatto. Dalam proses pembuatan tatto selain alat atau mesin tatto juga terdapat beberapa produk pendukung untuk menunjang keperluan artis tattoo saat bekerja. Beberapa produk pendukung yang terdapat distudio tatto seperti tempat tidur, kursi, meja untuk menaruh peralatan mentatto, dan lampu kebanyakan menggunakan bahan besi alumunium yang terkesan simpel. Kebutuhan akan kebaruan ini sangat menarik untuk diulas dan diwujudkan kedalam wujud karya dengan menggunakan media kayu dengan menerapkan motif kuta mesir sebagai sumber inspirasi demi dapat menciptakan suasana yang baru. Adapun masalah yang ingin dipecahkan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini : (1) tentang proses dan teknik perwujudan produk kriya kayu studio tatto (2) motif hias kuta mesir akan diterpkan pada produk kriya kayu studio tatto (3) proses finishing produk kriya studio tatto, Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini menggunakan teori SP. Gustami yaitu tiga pilar penciptaan diantaranya eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Hasil dari proses penciptaan ini berupa tempat tidur, kursi, dan lampu. Karya ini diciptakan bertujuan untuk menambah keanekaragaman desain pada produk studio tatto.

**Kata kunci:** Ornamen geometris, kuta mesir, produk ruang studio tatto.

### *The Kuta Mesir Motifs in the Creation of Tatto Studio Wood Craft Products*

#### *Abstrack*

*Tattoo studio is one of the places that is very much in demand by foreign guests, the general public and teenagers as a place for tattoos. In addition, the tattoo studio must also have good standards if you want to receive guests comfortably when visiting the studio for tattoos. In the process of making tattoos, apart from tools or tattoo machines, there are also several supporting products to support the needs of tattoo artists while working. Some of the supporting products found in the tattoo studio such as beds, chairs, tables to put tattoo equipment, and lamps mostly use aluminum which looks simple. This need for novelty is very interesting to be reviewed and realized in the form of works using wood by applying kuta mesir motifs as a source of inspiration in order to create a new atmosphere. The problems to be solved in the creation of this final project are: (1) about are the processes and techniques for the realization of the tattoo studio wood craft produc (2) kuta mesir decorative motifs will be applied to the tattoo studio's wood craft products (3) the process of finishing the tattoo studio craft product, The method used in the creation of this work uses SP theory. Gustami are the three pillars of creation including exploration, design and realization. The result of this creation process is a bed, chair, and lamp. This work was created aiming to add diversity to the design of the tattoo studio product.*

**Keywords:** Geometric ornaments, kuta mesir, tattoo studio room products.

## PENDAHULUAN

Seni kriya sebagai salah satu cabang seni rupa memiliki akar budaya yang panjang, dalam sejarah kebudayaan Indonesia dimasa lampau hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan sosial-ekonomi, kriya telah menjadi komoditas perdagangan dan pemenuhan kebutuhan ekspresi. Peranan seni kriya kini menjadi semakin berkembang, tidak saja sebagai komponen dalam hal kepercayaan keagamaan, namun juga telah menjadi konsumsi golongan elit tertentu, para penguasa, pejabat publik yaitu sebagai penanda status sosial. Kondisi tersebut menjadikan kriya dimasa ini bersifat elitis karena menduduki posisi terhormat dihati masyarakat. Hampir tidak berbeda dengan kerajinan, yang cenderung tumbuh dari kalangan masyarakat biasa atau golongan rakyat jelata, menjadi semacam inspirasi yang mencitrakan kedekatan individu, apalagi sebagai publik figur, untuk tujuan politis, sosial, ekonomis tertentu atau sebagai bentuk kemapanan ekonomi yang menandai status seseorang ( Utomo. 2013 : 60 ).

Kriya termasuk dalam lingkup dunia seni rupa, memiliki keunikan tersendiri, yang berbeda dari seni rupa murni. Jika sebelumnya dikenal ada istilah seni kriya sebagai bagian dari seni murni, namun kemudian menjadi kriya seni, lalu menjadi berkembang dan disebut dengan istilah kriya saja, yang menghasilkan produk kekriyaan dengan penggunaan beragam bahan dan fungsi ( Utomo. 2011 : 26 ). Studio tatto merupakan salah satu tempat yang banyak diminati oleh tamu luar negeri, masyarakat umum dan kalangan remaja sebagai tempat bertatto. Selain itu studio tatto juga harus memiliki standar yang baik bila ingin menerima tamu dengan nyaman saat berkunjung kesetudio untuk bertatto. Seni tattoo kini sudah menyebar luas sehingga menjadi bagian dari kebutuhan fashion. Para seniman tattoo umumnya memulai usahanya berangkat dari hobi. Mereka memiliki peralatan yang lengkap baik untuk tattoo permanen maupun temporer. Dari mulai menattoo diri sendiri, teman atau kenalan, hingga menyewa stand di acara acara bazar atau expo tertentu dengan standar ruangan yang rapi dan nyaman pada saat bertatto dan nyaman untuk bersantai. Terkait dengan persoalan tersebut pencipta ingin menerapkan motif kuta mesir pada produk kriya studio tatto berupa tempat tidur, kursi tattoo, meja dan lampu sebagai sarana dalam melakukan pekerjaan mentatto agar lebih indah aman dan nyaman.

Ornamen pada dasarnya memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat, selain sebagai produk kesenian, ornamen juga merupakan produk budaya. Sebagai sistem budaya ornamen merupakan model untuk berperilaku dan juga model dari perilaku masyarakat. Sebagai model untuk berperilaku, ornamen mengusung pesan-pesan sosial, moral, religi dan bahkan politis. Oleh karena itu ornamen di satu daerah berbeda dengan daerah lain berbeda pula antara etnik satu dengan etnik lainnya. Salah satu atau ornamen yang akan diterapkan pada produk kriya studio tatto adalah ornamen kuta mesir. Ornamen kuta mesir juga termasuk kedalam ornamen geometris yang disebut ragam hias yang menggunakan motif-motif yang teratur. Hal tersebut memunculkan sebuah ide untuk membuat produk kriya pendukung artis tattoo untuk bekerja dengan menggunakan bahan kayu dan besi dengan motif khas Bali seperti kuta mesir.

Dikutip dari artikel berjudul Jenis Hiasan Tatah Bade karya I Made Suparta 22/03/2021 menjelaskan tentang kuta mesir, Motif temesir adalah motif hias yang menggunakan unsur-unsur garis lurus dengan berbagai ukuran, seperti tegak lurus (vertikal), mendatar (horizontal), dan miring. Semua unsur-unsur itu dirangkai secara terpadu sesuai dengan struktur yang diinginkan seperti berbentuk huruf T, L, tapak dara, dan swastika. Kombinasi semua unsur itu tertata dengan posisi arah biner, membuat motif hias temesir banyak dijadikan perlambang dalam keagamaan maupun menentukan tujuan hidup melalui pilihan-pilihan yang ada. Motif hias yang hanya menggunakan elemen-elemen garis lurus ini, lebih mengutamakan bentuk dan penyesuaian bidang yang bersifat ilmu ukur.

Alasan dipilihnya kuta mesir adalah bentuk yang dimiliki motif hias ini dapat menimbulkan dan memancing daya tarik untuk tetap diperhatikan. Kuta mesir yang memiliki unsur motif paling sedikit/ sederhana, sekaligus dijadikan elemen-elemen dasar kesenirupaan. Oleh karena itu pencipta tertarik untuk mengangkat produk kriya kayu yang ada di ruang studio tatto dengan menerapkan motif kuta mesir sehingga motif ini eksistensinya lebih dikenal oleh tamu domestik maupun mancanegara yang nantinya berkunjung ke studio untuk bertatto.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya kriya kayu studio tatto, antara lain untuk mengetahui proses dan teknik perwujudan pada kriya kayu studio tatto, untuk mengetahui motif hias kuta mesir

apa saja yang diterapkan pada produk kriya kayu studio tattoo dan untuk mengetahui proses finishing produk kriya kayu studio tatto.

Produk kriya sebagai hasil olahan artistic dan kreativitas tidak lepas dari apresiasi masyarakat sekitarnya. Apresiasi ini cenderung mengacu pada permasalahan umum dalam dunia seni, seperti tema, konsep, unsur rupa, sudut pandang bahkan pada gaya karya yang ditampilkan (Jati:1998 10-11).

Produk kriya adalah salah satu cabang dari seni rupa. Ada dua kategori dalam penciptaan karya kriya yaitu, karya kriya mengacu pada benda-benda fungsional, pertimbangan praktis dan konstruksi. Pertimbangan estetis mengikuti fungsi. Karya dalam kategori ini disebut karya fungsional ( applied art ), dan karya kriya mengacu pada kepuasan batin. Dalam prosesnya karya ini menyangkut kebebasan dalam menuangkan ide-ide penciptaanya. Karya dalam kategori ini cenderung disebut kriya seni. Sehubungan dengan hal tersebut ada pendapat mengatakan ada dua hal pokok dalam kekriyaan yaitu: “pertama, kekriyaan mencakup perkara kekaryaannya dan seni artinya lingkup/cakupannya mencakup kebendaan, serta keindahan”. “kedua, kekriyaan mampu pula menopang kebutuhan manusia umum serta menegakan citra budaya, artinya bahwa kekriyaan juga menjamin keperluan kebendaan berikut menegakan jati diri serta kebanggaan terhadap budaya sendiri” (Toekio. M, 1995/1996; 19).

Ornamen merupakan salah satu unsur dari cabang seni rupa yang tidak kalah pentingnya dalam usaha memenuhi tuntutan jiwani. Sudah menjadi pemahaman umum bahwa ornamen memiliki peran yang sangat besar, hal ini dapat di lihat melalui penerapannya di berbagai hal, meliputi segala aspek kehidupan manusia baik bersifat jasmaniah maupun rohaniah. Seperti misalnya penerapannya pada alat-alat upacara, alat berburu, angkutan, rumah-rumah adat, alat-alat pertanian, souvenir dan sebagainya. (dalam <http://blog.isi-dps.ac.id> yang diakses pada tanggal 25 Maret 2021). Motif geometris merupakan motif tertua dalam ornamen karena sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Motif geometris menggunakan unsur – unsur rupa seperti garis dan bidang yang pada umumnya bersifat abstrak artinya bentuknya tidak dapat dikenali sebagai bentuk objek – objek alam. Motif geometris berkembang dari bentuk titik, garis, tau bidang yang berulang, dari yang sederhana sampai dengan pola yang rumit (Aryo. 2009

: 19 ). Ornamen Keketusan adalah sebuah hasil karya seni yang ide/konsep dasarnya diambil dari benda-benda alam, tumbuh-tumbuhan, dan juga binatang. Bentuk alam ini kemudian distilisasi dalam bentuk ornamen. Tujuan ornament keketusan diciptakan untuk mengisi bagian-bagian *pepalihan* (bagian-bagian yang berbentuk segi-empat panjang, seperti pundan berundak-undak), dari bangunan arsitektur tradisional Bali. Ornamen keketusan banyak ragamnya yang telah diterapkan pada bangunan tradisional Bali. Makna yang terkandung pada ornamen keketusan adalah sebagai pengikat sifat-sifat positif, baik itu berupa terpenuhinya sandang, pangan, papan, yang terpenting hidup rukun, damai sejahtera baik dikehidupan sekarang ini dan akhirat. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan ditampilkan bentuk-bentuk ornamen keketusan. (dalam <http://blog.isi-dps.ac.id> yang diakses pada tanggal 25 Maret 2021).

Karya kriya kayu studio tatto ini menerapkan motif kuta mesir yaitu kuta mesir huruf T sebagai sumber inspirasi dalam penciptaannya, yang terdiri dari satu tempat tidur, satu kursi, satu buah lampu dan satu meja berupa desain. Motif kuta mesir yaitu kuta mesir huruf T berupa ukiran, dengan menggunakan teknik ukir dan teknik tempel dalam proses penciptaannya. Produk kriya studio tatto ini dibuat dengan warna yang selaras antara satu dengan karya yang lain agar tercipta keindahan pada studio tatto. Bentuk karya pun dibuat bervariasi dan menggunakan bahan kayu agar tidak monoton menggunakan bahan dari besi. Pengambilan tema motif kuta mesir yang dalam hal ini ornamen pada dasarnya memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat, selain sebagai produk kesenian, ornamen juga merupakan produk budaya. Bahan yang digunakan untuk penciptaan produk studio tatto adalah kayu jati dan besi. Adapun tahapan-tahapan dalam proses mewujudkan yaitu: tahapan pememilih bahan baku, membelah kayu, serut kayu, membuat mal dan *jigsaw*, pemotongan, penataan, perakitan dan finishing clear doff.

## METODE PENELITIAN

Dalam menciptakan produk kriya kayu diperlukan sebuah proses, sebagai hasil dari pengalaman serta persiapan dan rencana yang cukup matang sehingga sebuah produk kayu dapat diwujudkan. Melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya) (Gustami 2004:31).

Proses Eksplorasi atau pengamatan adalah suatu aktifitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data, referensi, pengolahan data serta analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data tersebut akan dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain didalam melakukan suatu penciptaan karya. (Gustami, 2004: 31).

Dalam pengumpulan data-data ornamen kuta mesir, penulis juga melakukan pengamatan gambar dan mencari data tentang ornamen geometris dan ruang studio tatto dengan cara *browshing* diinternet. Selain dengan cara *browshing* penulis juga mencari referensi tentang ornamen kuta mesir pada buku-buku tentang ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia. Adanya pengamatan melalui internet dan buku terhadap ornamen geometris, pencipta kemudian mempunyai sebuah konsep produk kriya yang mengadopsi motif geometris yaitu ornamen kuta mesir. Ornamen kuta mesir yaitu kuta mesir huruf T yang memiliki unsur motif paling sedikit/ sederhana, sekaligus dijadikan elemen-elemen dasar kesenirupaan, eksistensinya dapat dikatakan sudah terkenal akan dijadikan sebagai inspirasi didalam menciptakan suatu produk kriya ruang studio tatto.

Dari hasil pengamatan tersebut pencipta terfokus pada ornamen kuta mesir huruf T untuk dijadikan ide sebuah produk kriya kayu pada ruang studio tatto. Dengan terkumpulnya data-data tersebut, selanjutnya dilakukan pengolahan data serta analisa data dan dijadikan suatu rancangan desain produk. Setelah analisis data terciptalah judul “Penerpan Motif Kuta Mesir Dalam Penciptaan Produk Kriya Kayu Studio Tatto”. Desain dan motif kuta mesir yaitu kuta mesir huruf T akan diterapkan pada tempat tidur, lampu dan kursi.

Perancangan dibuat setelah melalui tahapan eksplorasi dengan data yang dikumpulkan dari hasil eksplorasi menjadi pertimbangan dan acuan dalam tahapan selanjutnya dalam penciptaan karya. Tahap perancangan adalah tahapan dimana pencipta melakukan pembuatan desain alternatif dengan memperhitungkan aspek media, fungsi, ergonomis, warna, teknis dan lain-lain. Tahap perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan rancangan final ini dalam bentuk gambar proyeksi, potongan, detail, perspektif, dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.

Dalah tahapan ini desain yang sudah diwujudkan dalam bentuk visual perwujudan ide dan gagasan. Proses perwujudan dilakukan setelah melewati proses eksperimen, dimana dalam pembentukan ini diawali dengan persiapan alat dan bahan sesuai dengan keperluan dalam proses perwujudan karya. Tahap perwujudan yang pelaksanaannya berdasarkan model atau gambar teknik sesuai rancangan, termasuk penyelesaian akhir atau finishing. Dalam proses perwujudan itu diperlukan pemahaman yang cermat terhadap rancangan yang sudah dibuat, sehingga pencapaian bentuk fisik maupun unsur estetikanya sesuai rancangan yang ditetapkan. Dalam konteks pembuatan barang yang berfungsi praktis, sangat kecil kemungkinannya terjadi perubahan diluar rancangan yang telah dibuat. Pada tahap perwujudan yaitu memvisualisasikan dari rancangan desain atau sketsa yang telah dipilih ke dalam karya yang sesungguhnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melalui proses yang panjang, sehingga pada saat ujian tugas akhir dapat disajikan karya yang baik sebagai pertanggung jawaban secara ilmiah. Secara akademik penyajian karya dilaksanakan dalam dua tahap yaitu: melaksanakan pameran bersama dari semua P.S yang ada FSRD ISI Denpasar. Pameran bersama merupakan pameran wajib yang diselenggarakan oleh fakultas. Tujuan pameran ini adalah sebagai pertanggung jawaban kepada masyarakat dan untuk mempublikasikan hasil karya. Penyajian berikutnya sebagai pertanggung jawaban ilmiah melalui ujian karya seni dan komprehensif. Tujuannya untuk mempertanggung jawabkan karya ilmiah kepada para dewan penguji melalui sidang dalam meraih gelar S1. Adapun karya yang dibuat sebagai berikut: satu tempat tidur, satu kursi, dan satu lampu.

Dalam ulasan karya ini, pencipta akan memaparkan dan mengulas karya karya yang diciptakan dari motif, teknik, fungsi dan bahan yang digunakan. Dalam karya ini berisi rincian anggaran biaya dari masing-masing karya yang telah dibuat pada tugas akhir ini. Adapun ulasan karya satu set produk yang ada distudio tatto dengan tema motif kuta mesir yaitu kuta mesir huruf T, antara lain:

## 1. Tempat tidur



Gambar 1. Tempat tidur  
Sumber: Arya Kusuma  
Tahun: 2021

Tempat tidur bahan yang digunakan adalah kayu jati, Ukuran: tinggi 65cm x panjang 200cm x lebar 70cm. Pada produk tempat tidur ini menerapkan motif kuta mesir yaitu ornamen kuta mesir huruf T. Fungsi dari karya tersebut adalah sebagai tempat tidur dan bersandar saat ditatto. Motif kuta mesir yaitu ornamen kuta mesir huruf T diterapkan pada bagian pinggir atas kiri, kanan dan pinggir atas depan, belakang. Pada bagian bawah ukiran terdapat laci yang disampingnya berisikan kayu berbentuk lurus yang dipadukan dengan bentuk lengkung yang menempel pada kaki tempat tidur, dan dibawah laci berisikan tempat untuk menaruh bantal kaki dan *telmar paper*. Ukuran sepon 6 cm yang dilapisi kulit sintetis berwarna hitam. Finishing yang diterapkan adalah finishing clear dof. Proses pengecatan menggunakan *compresor*.

## 2. Kursi



Gambar 2. kursi  
Sumber: Arya Kusuma  
Tahun: 2021

Kursi bahan yang digunakan adalah kayu jati dan besi Ukuran : tinggi 44 – 56 cm x lebar 40 cm. Fungsi dari karya tersebut ialah sebagai tempat duduk saat mentatto. Motif kuta mesir yaitu ornamen kuta mesir huruf T diterapkan pada bagian lingkaran dudukan dan menggunakan spon 6 cm yang dilapisi dengan kulit sintetis. Dibagian bawah dudukan menggunakan besi hidrolik dan bagian dudukan bisa berputar dan naik turun, dan juga berisikan roda pada bagian kaki kursi. Finishing. Proses pengecatan menggunakan *compresor*.

### 3. Lampu



Gambar 3. Lampu  
Sumber: Arya Kusuma  
Tahun: 2021

lampu bahan yang digunakan adalah kayu jati. Ukuran : tinggi 117 cm x lebar 31 cm. Fungsi dari karya tersebut ialah sebagai penerangan saat mentatto. Motif kuta mesir yaitu ornamen kuta mesir huruf T diterapkan pada bagian tempat lampu. Lampu yang digunakan adalah lid yang berbentuk bulat. Ukuran tiang lampu 5 cm dan dapat diatur tinggi rendah lampu. Alas dari tiang lampu berbentuk kotak persegi dengan ketebalan 4 cm. Finishing. Proses pengecatan menggunakan compresor.

### 4. Meja



Gambar 4. meja Sumber:  
Arya Kusuma Tahun:  
2021

meja bahan yang digunakan adalah kayu jati, Ukuran: tinggi 70cm x panjang 50cm x lebar 90cm. Pada produk meja ini menerapkan motif geometris yaitu ornamen kuta mesir. Fungsi dari karya tersebut adalah sebagai tempat menyimpan peralatan tatto dan tempat menggambar dan menaruh tinta saat mentatto. Motif kuta mesir yaitu ornamen kuta mesir huruf T diterapkan pada bagian bawah yang langsung digunakan sebagai kaki meja. Pada bagian atas kaki terdapat dua laci untuk menaruh peralatan tatto. Di bagian samping laci bawah terdapat

papan yang juga bisa digunakan untuk menaruh peralatan tatto saat mentatto. Finishing yang diterapkan adalah finishing clear dof. Proses pengecatan menggunakan *compresor*.

## SIMPULAN

Karya kriya kayu studio tatto ini menerapkan motif kuta mesir yaitu kuta mesir huruf T sebagai sumber inspirasi dalam penciptaannya, yang terdiri dari satu tempat tidur, satu kursi, satu buah lampu dan satu meja berupa desain. Motif kuta mesir yaitu kuta mesir uruf T berupa ukiran, dengan menggunakan teknik ukir dan teknik tempel dalam proses penciptaannya. Produk kriya studio tatto ini dibuat dengan warna yang selaras antara satu dengan karya yang lain agar tercipta keindahan pada studio tatto. Bentuk karya pun dibuat bervariasi dan menggunakan bahan kayu agar tidak monoton menggunakan bahan dari besi. Pengambilan tema motif kuta mesir yang dalam hal ini ornamen pada dasarnya memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat, selain sebagai produk kesenian, ornamen juga merupakan produk budaya. Bahan yang digunakan untuk penciptaan produk studio tatto adalah kayu jati dan besi. Adapun tahapan-tahapan dalam proses mewujudkan yaitu: tahapan pememilih bahan baku, membelah kayu, serut kayu, membuat mal dan *jigsaw*, pemotongan, penataan, perakitan dan finishing clear doff.

## DAFTAR REFRENSI

- Agus Mulyadi, Utomo. (2013). *Ergonomi Desain Pada Produk Kriya*. ISI Denpasar, Denpasar, Bali.
- Agus Mulyadi, Utomo. (2011). *Produk Kekriyaan Dalam Ranah Senirupa dan Desain*. ISI Denpasar, Denpasar, Bali.
- Admin. 2019."Jati".<https://id.wikipedia.org/wiki/Jati>. (diakses 13 Maret 2019).
- Anonim. Tatto Bali SejarahDan Perkembangan Tato Di Indonesia.  
<https://text.id.123dok.com/document/myjdv176y-tato-bali-sejarah-dan-perkembangan-tato-di-indonesia.html> (diakses tanggal 24 Maret 2021).
- Anonim. 2020."pengertian geometris" <https://pelajarindo.com/pengertian-geometris/> (diakses 25 Maret 2021)
- Farid, M. (2019). *Motif Geometris Sebagai Sumber Ide Penciptaan Dompok Kulit* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Gustami, SP. (2004). *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*, Pps ISI Yogyakarta, Yogyakarta
- Gungjayack. (2013). "*Ornamen papatran2*" <http://gungjayack.blogspot.com> (diakses 25 Maret 2021)
- Gungjayack. (2013). "*Ornamen-keketusan*" <http://blog.isi-dps.ac.id/agungjayack/> (diakses 25 Maret 2021)
- Saputra, I. W. W., Ranteallo, I. C., & Tamim, I. H. *Konstruksi Sosial Tatto Aetist: Studi Kasus Pada Studio Tato Di Legian, Kuta*.
- Sunario, Aryo. (2009, *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*, Semarang, Dhara Prize
- Suparta, I. M. (2010). *Jenis Hiasan Tatahan Bade*. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 8(1).
- Susanto. Mikke, 2011, "Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa, Dikti Art Lab", Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali, Yogyakarta
- Siswanto Denny Dwi. 2006. *Ornamen geometris sebagai tema penciptaan karya seni grafis*.<https://www.google.com>.Ornamen-geometris-sebagai-tema .( diakses tanggal 25 Maret 2021 )
- Soegeng Toekio M "Masih Adakah Masa Depan Seni Kria". *Majalah Kebudayaan*, no. 9 Th V (1995- 1996).